

## Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa pada Materi Statistika Kelas X SMA Kemala Bhayangkari 1 Medan

Carissa Ghaniya Azzahra<sup>1\*</sup>, Dedy Juliandri Panjaitan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Matematika, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan. Jl. Garu 2 A No. 93, Medan, Sumatera Utara, Indonesia.

E-mail: [arissaghaniyaazzahra@umnaw.ac.id](mailto:arissaghaniyaazzahra@umnaw.ac.id)

\* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1231>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 02 June 2025

Revised: 08 June 2025

Accepted: 14 June 2025

#### Kata Kunci:

Kemampuan Berpikir Kritis, Statistik, Indikator.

#### Keywords:

Critical Thinking Skills, Statistics, Indicators.



### ABSTRACT

Berpikir kritis dalam matematika merupakan kemampuan dan disposisi untuk menggabungkan pengetahuan, penalaran matematika, dan strategi kognitif untuk menggeneralisasi, membuktikan, atau mengevaluasi situasi matematis secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Pada Materi Statistika Kelas X SMA Kemala Bhayangkari 1 Medan. Jenis penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMA Kemala Bhayangkari 1 Medan. Instrument yang digunakan berupa soal tes, dan wawancara, partisipan penelitian ini adalah seluruh kelas X-Mia 1 yang berjumlah 21 siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam berpikir kritis pada materi statistika tergolong sedang, setiap siswa memiliki tingkat pencapaian yang berbeda pada setiap indikator. Dikarenakan tidak adanya ketelitian dalam memeriksa dan memahami kebenaran dalam pernyataan yang diberikan pada soal serta menyertakan solusi dan keliru dalam menunjukkan bagian-bagian yang lebih spesifik. Sehingga membuat kesalahan dalam melakukan perhitungan dan pengambilan kesimpulan.

*Critical thinking in mathematics is the ability and disposition to combine knowledge, mathematical reasoning, and cognitive strategies to generalize, prove, or evaluate mathematical situations effectively. This research aims to find out how students' mathematical critical thinking abilities are in statistics material for Class X SMA Kemala Bhayangkari 1 Medan. This type of research is a qualitative descriptive method. This research was carried out at SMA Kemala Bhayangkari 1 Medan. The instruments used were test questions and interviews. The participants in this research were the entire X-Mia 1 class, totaling 21 students. Based on the research results, it can be concluded that students' ability to think critically in statistical material is classified as moderate, each student has a different level of achievement for each indicator. Due to the lack of accuracy in checking and understanding the truth in the statements given in the questions as well as including solutions and errors in indicating more specific parts. This results in errors in calculating and drawing conclusions.*



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**How to Cite:** Carissa Ghaniya Azzahra, et al (2025). Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa pada Materi Statistika Kelas X SMA Kemala Bhayangkari 1 Medan, 3(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1231>

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting di dalam kehidupan manusia. Dengan menempuh pendidikan, manusia akan mendapatkan ilmu pengetahuan dari berbagai pembelajaran yang dilakukan. Menurut Rangkuti & Sukmawarti (2022:594) pendidikan merupakan sebuah proses dalam

kehidupan manusia sebagai sarana untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang kelak akan berguna untuk menopang kehidupan di masa yang akan datang.

Matematika adalah suatu bidang ilmu yang menglobal. Matematika hidup di alam tanpa batas. Tak ada negara yang menolak kehadirannya dan tak ada agama yang melarang untuk mempelajarinya. Matematika tidak mau berpolitik dan tidak mau pula dipolitisasikan. Eksistensinya di dunia sangat dibutuhkan dan kehidupannya terus berkembang sejalan dengan tuntutan kebutuhan umat manusia, karena tidak ada kegiatan atau tingkah laku manusia yang terlepas dari matematika.

Matematika telah menjadi ratu sekaligus pelayan bagi ilmu yang lain. Matematika disebut ratu karena, dalam perkembangannya matematika tidak pernah bergantung kepada ilmu yang lain. Namun matematika selalu memberikan pelayanan kepada berbagai cabang ilmu pengetahuan untuk mengembangkan diri, baik dalam bentuk teori, terlebih dalam aplikasinya. Banyak aplikasi dalam berbagai disiplin ilmu, menggunakan matematika, terutama dalam aspek penalarannya (Khawarizmi et al., 2017). Matematika terbentuk dari pengalaman manusia dalam dunianya secara empiris (Mujib, 2018).

Salah satu sebab kenapa matematika sebagai mata pelajaran yang harus dipelajari merupakan karena matematika bisa membantu manusia buat menanggulangi kasus dalam bermacam bidang dalam kehidupan sehari-hari (Sari et al., 2020). Zuhara (Wahyuni, Abdul Mujib, Cut Latifah Zahari., 2022) menyatakan bahwa Matematika juga merupakan mata pelajaran yang diajarkan disetiap jenjang pendidikan, mulai dari SD hingga SLTA dan bahkan diperguruan tinggi. Sedangkan menurut Khayroiyah & Ramadhani (2018:13) Matematika adalah salah satu ilmu yang diajarkan disetiap jenjang pendidikan.

Matematika merupakan Bahasa simbolis sekaligus bahasa universal yang dapat membantu manusia berpikir dan memahami dalam memecahkan masalah. Adanya matematika dapat membantu manusia dalam menanggulangi permasalahan dalam berbagai bidang dalam kehidupan, seperti ekonomi, sosial, politik, terlebih lagi teknologi. Menurut Ramadhani, dkk (2023:1) Tujuan pembelajaran matematika yaitu mengkomunikasikan ide dengan simbol, tabel, diagram lainnya untuk memecahkan problem. Konsep matematika didapat karena proses berpikir, karena itu logika adalah dasar terbentuknya matematika (Mujib, 2018).

Kurnia dan Purwaningrum (Susiaty & Haryadi, 2019) menyatakan masalah yang sangat menonjol yang dihadapi dalam pengajaran matematika umumnya adalah pembelajaran matematika yang tidak efektif. Salah satu akibat dari pembelajaran tersebut diantaranya pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa yang tidak maksimal. Oleh karena itu, guru juga harus merangsang kemampuan berpikir siswa bagaimana dalam menyelesaikan suatu permasalahan, salah satu tingkat berpikir yang diperlukan dalam pembelajaran matematika yaitu kemampuan berpikir kritis (Novianti et al., 2020).

Pembelajaran abad ke-21 ini menerapkan kreativitas, berpikir kritis, kerjasama, pemecahan masalah, keterampilan komunikasi, kemasyarakatan dan keterampilan karakter. Pembelajaran diperlukan dalam rangka mempersiapkan siswa menghadapi era revolusi industri 4.0 yang menuntut keterampilan abad 21, yakni berpikir kreatif, berpikir kritis, berkomunikasi, dan berkolaborasi (Sumawarti dkk, 2022:202).

Kemampuan berpikir kritis setiap individu berbeda antara satu dengan lainnya sehingga perlu dipupuk sejak dini. Berpikir terjadi dalam setiap aktivitas manusia yang berfungsi untuk menyelesaikan masalah, membuat keputusan, serta mencari alasan. Kemampuan berpikir kritis dapat mendorong peserta didik memunculkan ide-ide atau pemikiran baru, menyeleksi berbagai pendapat sehingga dapat membedakan mana pendapat yang relevan ataupun yang tidak relevan (Rahardhian, 2022).

Banyak faktor yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan berpikir kritis pelajar Indonesia. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di beberapa sekolah, dapat diringkas bahwa siswa hanya belajar menghafal konsep dan teori sekaligus dihadapkan pada masalah yang tidak merangsang kemampuan berpikir kritisnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X di SMA Kemala Bhayangkari 1 Medan, menunjukkan bahwa hasil observasi kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah. Hal tersebut terlihat dari hasil observasi pembelajaran di kelas yang menunjukkan, di mana pengajaran hanya berorientasi pada guru. Pada saat pembelajaran matematika di kelas terlihat bahwa mayoritas siswa tidak serius dalam belajar. Hal ini tentunya akan

berdampak pada kemampuan berpikir kritis siswa menjadi rendah. Pada pembelajaran matematika siswa kebanyakan hanya memahami materi pada saat pembelajaran saja, siswa mengerti ketika guru memberikan contoh soal dan penjelasannya. Tetapi ketika dihadapkan pada masalah atau masalah yang berbeda dengan contoh yang diberikan guru, siswa sulit menentukan langkah penyelesaiannya. Menurut Hidayat dan Khayroiyyah (2018) untuk mengurangi munculnya hambatan belajar, maka guru perlu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang tepat.

Berangkat dari uraian permasalahan dan pentingnya kemampuan berpikir kritis matematis untuk dimiliki oleh siswa, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengambil judul tentang “Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Pada Materi Statistika Kelas X SMA Kemala Bhayangkari 1 Medan”. Melalui penelitian ini, diharapkan kemampuan berpikir kritis matematis pada materi statistika, siswa dapat ditunjukkan dan dideskripsikan sebagai salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Peneliti kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat protisivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Metode deskriptif adalah metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran atau peristiwa pada masa sekarang. Kualitatif deskriptif digunakan untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh di lapangan atau tempat meneliti (Yanti, 2020).

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, minat, motivasi, tindakan, dengan cara deksripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang “Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Pada Materi Statistik Kelas X SMA Kemala Bhayangkari 1 Medan”.

Penelitian ini dilakukan pada semester genap di SMA Kemala Bhayangkari 1 Medan. Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan 21 siswa di kelas X Mia 1 SMA Kemala Bhayangkari 1 Medan. Seluruh partisipan akan diberikan tes penelitian berupa tes soal yang kemudian akan diwawancarai dan di analisis terhadap hasilnya. Hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa tersebut akan dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemampuan berpikirnya.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini meliputi peneliti, soal tes dan wawancara. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan melakukan observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri atas reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun tahapan reduksi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Memberikan tes soal berpikir kritis kepada subjek.
2. Menganalisis hasil tes pekerjaan subjek.
3. Menggolongkan subjek kedalam kriteria kemampuan berpikir kritis.

Tahapan penyajian data yang dilakukan, yaitu:

1. Menampilkan hasil pekerjaan subjek, hasil pekerjaannya dapat dijadikan bahan wawancara.
2. Menampilkan hasil wawancara subjek untuk disusun dalam bentuk dialog.

Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan bertujuan agar mendapatkan perbedaan ataupun kesamaan pada saat tes dan wawancara. Berdasarkan dari hasil yang didapatkan pada saat pemberian tes dan wawancara maka ditariklah suatu kesimpulan bahwa bagaimana kemampuan berpikir kritis subjek yang diteliti dengan menggunakan soal berpikir kritis materi statistika.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis matematis siswa dalam menyelesaikan materi statistika kelas X SMA Kemala Bhayangkari 1 Medan. Data yang disajikan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya. Data hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara berbasis tes tertulis terhadap 3 (tiga) siswa dengan subjek penelitian adalah siswa kelas X SMA Kemala Bhayangkari 1 Medan.

Siswa-siswa yang dipilih bersedia mengikuti keseluruhan proses pengumpulan data dalam penelitian ini, maka dipilihlah 3 sampel. Adapun deskripsinya sebagai berikut:

1. Penelitian ini menjadikan kelas X SMA Kemala Bhayangkari 1 Medan sebagai penelitian yang berjumlah 21 siswa. Penentuan kelas diambil karena kelas tersebut mempelajari materi statistika dan sudah ditetapkan oleh guru mata pelajaran matematika.
2. Tes dilakukan sebanyak satu kali untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis matematis siswa pada materi statistika. Tes tertulis yang dilaksanakan pada tanggal 17 juli 2023 yang diikuti oleh siswa kelas X – mia 1 sebanyak 21 orang siswa, dimana peneliti mengambil sampel 3 orang siswa dengan 1 siswa mewakili kemampuan berpikir kritis rendah, 1 siswa mewakili kemampuan berpikir kritis sedang, dan 1 siswa mewakili kemampuan berpikir kritis tinggi. Dari hasil tes tersebut diperoleh bagaimana kemampuan berpikir kritis matematis siswa pada materi statistika dalam proses pembelajaran.

**Tabel 1.** Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Matematis

Responden	Indikator					Skor	Kategori
	Interpretasi	Analisis	Evaluasi	Inferensi	No.Soa		
RS1	0	4	4	2	1	53,75	Rendah
	0	4	3	0	2		
	0	4	3	1	3		
	0	4	4	0	4		
	0	4	4	2	5		
RS2	2	4	4	2	1	67,5	Sedang
	2	4	3	1	2		
	3	4	3	1	3		
	0	4	4	0	4		
	3	4	4	2	5		
RS3	2	1	2	1	1	52,5	Rendah
	0	4	3	1	2		
	0	4	3	1	3		
	0	4	3	0	4		
	3	4	4	2	5		
RS4	2	1	2	0	1	57,5	Rendah
	2	4	3	0	2		
	0	4	3	1	3		
	2	4	4	2	4		
	2	4	4	2	5		
RS5	4	4	4	0	1	63,75	Sedang
	3	4	3	0	2		
	2	1	1	1	3		
	2	4	4	2	4		
	4	4	4	2	5		
RS6	2	4	4	0	1	53,75	Rendah
	2	4	3	0	2		
	0	4	3	0	3		
	0	3	1	0	4		
	3	4	4	2	5		
RS7	2	4	4	2	1	66,25	Sedang
	2	4	3	1	2		
	2	4	3	1	3		
	0	4	3	0	4		
	3	4	4	2	5		
RS8	2	4	4	2	1	63,75	Sedang
	2	4	3	1	2		
	1	4	3	1	3		
	0	4	4	0	4		

	2	4	4	2	5		
RS9	2	4	4	2	1	63,75	Sedang
	2	4	3	1	2		
	1	4	3	1	3		
	0	4	4	0	4		
	2	4	4	2	5		
RS10	2	4	4	2	1	60	Sedang
	0	4	3	1	2		
	1	4	3	1	3		
	0	4	4	0	4		
	2	4	3	1	5		
RS11	2	4	4	2	1	63,75	Sedang
	2	4	3	1	2		
	1	4	3	1	3		
	0	4	4	0	4		
	2	4	4	2	5		
RS12	2	4	4	2	1	60	Sedang
	2	4	3	1	2		
	0	4	3	1	3		
	0	4	4	0	4		
	0	4	4	2	5		
RS13	2	4	4	2	1	66,25	Sedang
	2	4	3	1	2		
	0	4	3	1	3		
	0	4	4	0	4		
	2	4	4	2	5		
RS14	2	4	3	1	1	72,5	Sedang
	2	4	3	1	2		
	0	4	3	1	3		
	4	4	4	4	4		
	4	4	4	3	5		
RS15	2	4	3	1	1	71,25	Sedang
	2	4	3	1	2		
	1	4	3	1	3		
	3	4	4	4	4		
	3	4	4	2	5		
RS16	2	4	3	1	1	68,75	Sedang
	2	4	3	1	2		
	1	4	3	1	3		
	2	4	4	4	4		
	2	4	4	2	5		
RS17	2	4	4	2	1	62,5	Sedang
	2	4	3	1	2		
	0	4	3	1	3		
	0	4	4	0	4		
	2	4	4	2	5		
RS18	2	4	4	2	1	63.75	Sedang
	2	4	3	1	2		
	1	4	3	1	3		
	0	4	4	0	4		
	2	4	4	2	5		
RS19	2	4	4	2	1	71,25	Sedang
	2	4	3	1	2		

	1	4	3	1	3		
	4	4	4	2	4		
	2	4	4	2	5		
RS20	2	4	3	3	1	76,25	Tinggi
	2	4	3	1	2		
	1	4	3	1	3		
	3	4	4	4	4		
	3	4	4	4	5		
RS21	2	4	4	2	1	70	Sedang
	2	4	3	2	2		
	1	4	3	1	3		
	2	4	4	2	4		
	2	4	4	2	5		
Rata-rata						64,34	Sedang

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa dari keseluruhan jumlah siswa kelas X – mia 1 X SMA Kemala Bhayangkari 1 Medan tahun ajaran 2023 yang berjumlah 21 siswa, terlihat bahwa kemampuan berpikir kritis siswa setelah dilakukan tes tertulis, maka kriteria rata-rata kemampuan berpikir kritis matematis siswa masih rendah yaitu rata-rata persentasinya adalah 64,72%.

Untuk mengetahui kemampuan berpikir matematis siswa, maka peneliti melakukan tes tertulis yang berhubungan dengan materi statistika.

Handwritten student solution for a median problem. The student has written the following:

$lb = \text{kelas Median} = 0,1$   
 $= 70 : 0,1$   
 $= 69,5$

$Diketahui: n = 20$   
 $Fk = 13$

Nilai	F	Fk
40-49	1	1
50-59	4	5
60-69	8	13
70-79	14	27
80-89	10	37
90-99	3	40
	40	

$Me = lb + \frac{\frac{n}{2} - Fk}{f_m} \cdot p$   
 $= 69,5 + \frac{20 - 13}{14} \cdot 10$   
 $= 69,5 + (0,5 \cdot 10)$   
 $= 69,5 + 5$   
 $= 74,5$

Jawab Median dari tabel tsb : 79,5

**Gambar 1.** Jawaban Siswa Kategori Tinggi Dalam Menjawab Soal Kemampuan Berpikir Kritis Matematis

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa subjek RS 20 pada kemampuan berpikir kritis matematis untuk indikator interpretasi belum tepat karena belum mampu menuliskan hal yang diketahui secara rinci serta tidak menuliskan informasi yang dinyatakan. Pada kemampuan berpikir kritis matematis untuk indikator analisis subjek membuat model matematika dari soal yang diberikan dengan tepat dan memberikan penjelasan, untuk indikator evaluasi subjek menggunakan strategi yang sesuai dalam menyelesaikan permasalahan soal tetapi membuat kesalahan dalam perhitungan. Pada kemampuan berpikir kritis matematis untuk indikator inferensi, subjek RS 20 membuat memaparkan kesimpulan dengan tepat dan lengkap sesuai dengan permasalahan yang ada pada soal tetapi nilai akhirnya tidak sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa subjek RS 20 memenuhi keseluruhan indikator kemampuan berpikir kritis matematis tetapi tetapi hanya dibeberapa point saja.

Handwritten student solution for a median problem. The student has written the following:

$Diketahui: n = \frac{40}{2} = 20$

Nilai	F
40-49	1
50-59	4
60-69	8
70-79	14
80-89	10
90-99	3
	40

$Me = lb + \frac{\frac{n}{2} - Fk}{f_m} \cdot p$   
 $= 69,5 + \frac{20 - 13}{14} \cdot 10$   
 $= 69,5 + (0,5 \cdot 10)$   
 $= 69,5 + 5$   
 $= 74,5$

Median : 74,5

**Gambar 2.** Jawaban siswa kategori sedang dalam menjawab soal kemampuan berpikir kritis matematis

Berdasarkan gambar diatas, ditunjukkan bahwa subjek RS 11 belum tepat karena belum mampu menuliskan hal yang diketahui secara rinci serta tidak menuliskan informasi yang dinyatakan. indikator analisis subjek membuat model matematika dari soal yang diberikan dengan tepat dan memberikan penjelasan. RS 11 tepat dalam menggunakan strategi untuk menyelesaikan soal dengan lengkap dan benar dalam menjelaskan dan melakukan perhitungan. Subjek RS 11 dalam memamparkan kesimpulan masih kurang tepat tetapi hasil akhirnya benar. Hal ini menunjukkan bahwa subjek RS 11 memenuhi keseluruhan indikator kemampuan berpikir kritis matematis tetapi hanya beberapa point saja.

The image shows a student's handwritten work. On the left is a frequency table with two columns: 'Nilai' (Value) and 'F' (Frequency). The data points are: 40-49 (1), 50-59 (4), 60-69 (8), 70-79 (14), 80-89 (10), and 90-99 (3). The total frequency '40' is written at the bottom. To the right of the table, the student has written the formula for the median of grouped data:  $me = lb + \frac{\frac{n}{2} - F_k}{f_m} p$ . They then substitute the values:  $me = 69,5 + \frac{20 - 15}{14} 10$ , which simplifies to  $69,5 + (0,35 \cdot 10)$ , resulting in  $69,5 + 3,5 = 73,5$ . The final conclusion is written as 'Jadi median = 73,5'.

**Gambar 3.** Jawaban siswa kategori rendah dalam menjawab soal kemampuan berpikir kritis matematis

Berdasarkan gambar 4.11 subjek RS 1 belum mampu membuat apa yang diketahui dan belum mampu membuat apa yang ditanyakan dari permasalahan soal. Pada analisis subjek dapat menuliskan model matematika dengan benar. Tepat dalam menggunakan strategi untuk menyelesaikan soal dengan lengkap dan benar dalam menjelaskan dan melakukan perhitungan. Subjek RS 1 dalam memamparkan kesimpulan masih kurang tepat tetapi hasil akhirnya benar. Hal ini menunjukkan bahwa subjek RS 1 memenuhi keseluruhan indikator kemampuan berpikir kritis matematis hanya beberapa point saja tetapi tidak memenuhi indikator 1.

Berikut ini merupakan indikator-indikator kemampuan berpikir kritis yang yang dicapai subjek setelah melakukan tes tertulis dengan soal statistika. Indikator ketercapaian kemampuan berpikir kritis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Indikator yang Dicapai 3 Subjek

Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Matematis yang Diperoleh										
Nama	Soal No. 1	Soal No. 2	Soal No. 3	Soal No. 4	Soal No. 5	Soal No. 1	Soal No. 2	Soal No. 3	Soal No. 4	Soal No. 5
RS 20	1	Interpretasi	1	Interpretasi	1	Interpretasi	1	Interpretasi	1	Interpretasi
	2	Analisis	2	Analisis	2	Analisis	2	Analisis	2	Analisis
	3	Evaluasi	3	Evaluasi	3	Evaluasi	3	Evaluasi	3	Evaluasi
	4	Inferensi	4	Inferensi	4	Inferensi	4	Inferensi	4	Inferensi
RS 11	1	Interpretasi	1	Interpretasi	1	Interpretasi	2	Analisis	1	Interpretasi
	2	Analisis	2	Analisis	2	Analisis	3	Evaluasi	2	Analisis
	3	Evaluasi	3	Evaluasi	3	Evaluasi			3	Evaluasi
	4	Inferensi	4	Inferensi	4	Inferensi			4	Inferensi
RS 1	1	Analisis	1	Analisis	2	Analisis	2	Analisis	2	Analisis
	2	Evaluasi	2	Evaluasi	3	Evaluasi	3	Evaluasi	3	Evaluasi
	3	Inferensi			4	Inferensi			4	Inferensi

Berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kritis matematis siswa dan hasil tes wawancara yang dilakukan oleh ke 3 subjek kelas X – mia 1, maka dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis matematis siswa pada materi statistika masing-masing subjek memiliki tingkat pencapaian yang berbeda. Subjek RS 20 pada setiap soal mampu memenuhi semua indikator kemampuan berpikir kritis tetapi tingkat skor pada setiap soal berbeda-beda. Subjek RS 11 sama seperti pada subjek RS20 dimana pada setiap soal mampu memenuhi semua indikator kemampuan berpikir kritis tetapi tingkat skor pada setiap soal berbeda-beda, terkecuali pada soal nomor 4 yang dimana interpretasi dan inferensi tidak mengetahui. Subjek RS 1 pada setiap soal mampu memenuhi semua indikator kemampuan berpikir kritis tetapi tingkat skor pada setiap soal berbeda-beda hanya saja pada indikator interpretasi tidak diketahui serta pada soal nomor 2 dan soal nomor 4 tidak diketahui indikator inferensinya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap penelitian yang dilaksanakan mengenai Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Pada Materi Statistik Kelas X SMA Kemala Bhayangkari 1 Medan, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam berpikir kritis pada materi statistika tergolong sedang dikarenakan masing-masing subjek memiliki tingkat pencapaian yang berbeda pada setiap indikator. Penyebab kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal adalah tidak adanya ketelitian dalam memeriksa dan memahami kebenaran dalam pernyataan yang diberikan pada soal serta menyertakan solusi dan keliru dalam menunjukkan bagian-bagian yang lebih spesifik dan tidak memaparkan apa yang ditanyakan pada soal. Sehingga ada yang salah dalam melakukan perhitungan dan pengambilan kesimpulan.
2. Sejauh mana siswa memahami soal yang diberikan oleh guru dalam pembejaraan matematika. Siswa belum mampu memahami secara keseluruhan soal yang telah diberikan, mereka terbiasa mengikutin contoh soal yang guru memberikan tanpa adanya ketelitian.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, karena atas rahmat dan nikmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan jurnal ini. Ucapan terima kasih yang tidak terhingga juga peneliti sampaikan kepada kedua orang tua yang telah sangat banyak memberikan dukungan, baik moril maupun materi kepada peneliti. Terakhir ucapan terima kasih kepada Dosen Pembimbing peneliti yang telah banyak meluangkan waktu untuk berdiskusi dan memberikan masukan kepada peneliti.

## REFERENSI

- Geo Wahyuni, Abdul Mujib, Cut Latifah Zahari. 2022. *Analisis Kemampuan Berpikir Visual Ditinjau Dari Adversity Quotient*. JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala. <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/article/view/3335/2581>
- Hidayat dan S. Khayroiyah. 2018. *Pengembangan Desain Didaktis Pada Pembelajaran Geometri*. Jurnal MathEducation Nusantara Vol. 1 (1), 2018, 15-19. <https://jurnalpascaumnaw.ac.id/index.php/JMN/article/view/2/2>
- Khawarizmi, A., Pendidikan, J., Matematika, P., Diklat, K. B., & Aceh, K. (2017). Pendidikan Matematika Di Sekolah Kita. 1(1).
- Mujib, A. (2018). *Konflik Kognitif Dalam Pembelajaran Kalkulus II*. Seminar Nasional Hasil Penelitian, (pp. 68–78.).
- Novianti, R., T, A. Y., & Ardiawan, Y. (2020). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Trigonometri Kelas XI SMA Negeri 1 Subah Kabupaten Sambas Pendidikan merupakan salah satu hal penting untuk membekali peserta didik menghadapi masa depan*. Oleh karena itu, fungsi dan tujuan pendidikan. Jurnal Prodi Pendidikan Matematika (JPMM), 2(2), 138–146
- Rahardhian, A. (2022). *Kajian Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking Skill) dari Sudut Pandang Filsafat*. Jurnal Filsafat Indonesia, 5.
- Ramadhani, R., Wardani, H., Nurdalilah, N., & Nasution, H. A. (2023). *Sosialisasi Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Di SD Bintang Pertiwi Medan*. Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1), 100–105. <https://doi.org/10.25008/altifani.v3i1.314>
- Rangkuti, C. J. S., & Sukmawarti. 2022. *Problematika Pemberian tugas Matematika Dalam Pembelajaran Daring*. IRJE Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(2), 565-572.
- Sari, D. P., Isnurani, I., Aditama, R., Rahmat, U., & Sari, N. (2020). *Penerapan Matematika dalam Kehidupan Sehari-hari di SMAN 6 Tangerang Selatan*. Jurnal Pengabdian Mitra Masyarakat (JPMM), 2(2), 134–140. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Senan/article/view/8487>.
- Siti Khayroiyah & Ramadhani. 2018. *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Soal Cerita Matematika Menggunakan Model PBL Berbasis Media Realistik*. Jurnal MathEducation Nusantara Vol. 1 (2), 2018, 12-17.

Sukmawarti, Hidayat, Lili Amelia Putri. 2022. *Workshop Worksheet Berbasis Budaya bagi Guru MI Jami'atul Qamar Tanjung Morawa*. PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), Hal : 202-207. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v2i1.848>

Susiaty, U. D., & Haryadi, R. (2019). *Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Perbandingan Di Kelas Vii SMP*. Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains, 8(2), 239. <https://doi.org/10.31571/saintek.v8i2.1574>